

# LAPORAN SOCIAL RETURN ON INVESTMENT

Program Sinergi  
Berkelanjutan Pulau Pari  
PT Wijaya Karya Beton (WIKa Beton)





## INDEPENDENT STATEMENT



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga laporan Social Return on Investment (SROI) PT Wijaya Karya Beton dapat diselesaikan. Studi mengenai SROI ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat program (nilai SROI) yang didapat dari berbagai intervensi kegiatan atau program yang telah dijalankan.

Kajian SROI mengukur kebermanfaatan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang dilaksanakan. Program tersebut adalah Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari. Hasil kajian SROI ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program yang diimplementasikan oleh PT Wijaya Karya Beton (Wika Beton).

Olahkarsa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kajian SROI ini. Semoga laporan SROI Wika Beton dapat memberikan manfaat dan diterima oleh seluruh pihak yang memerlukannya.

Hormat kami,

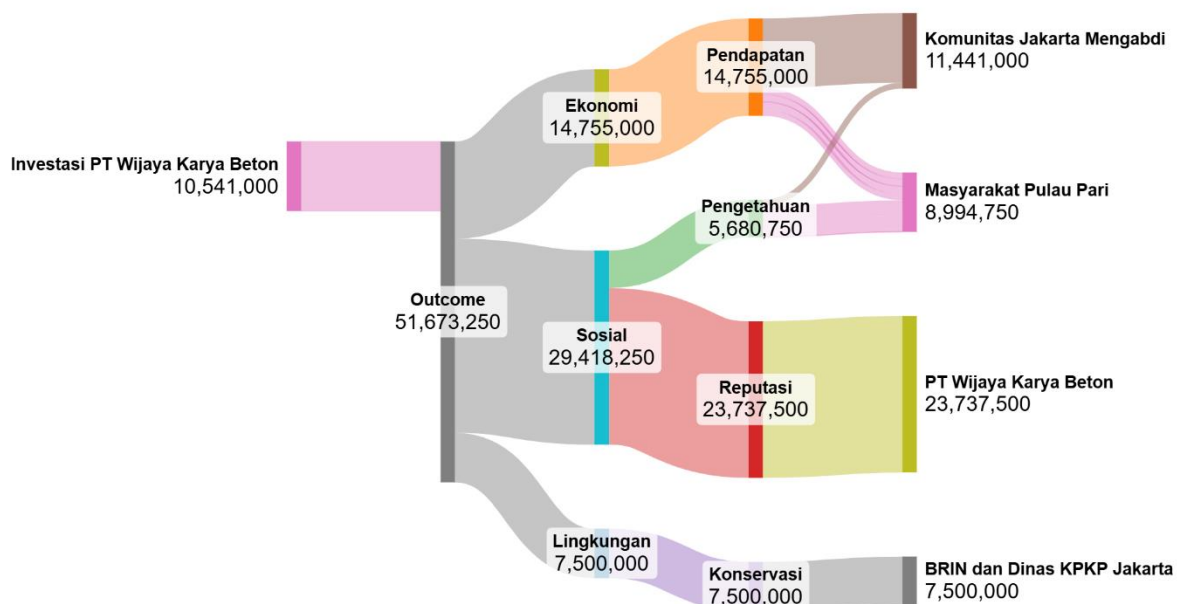
Unggul Yoga Ananta

Direktur Utama PT Olahkarsa Indonesia

## IKHTISARI DAMPAK

Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari – PT Wijaya Karya Beton	Nilai Investasi 2022-2024 Rp10.541.00	SROI Value 4,62
	Nilai Outcome 2022-2024 Rp48.748.349	

## Sebaran Dampak



## Sustainability Compass





## DAFTAR ISI

<b>INDEPENDENT STATEMENT .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Tujuan .....	3
1.3 Kerangka Konseptual .....	3
1.4 Luaran .....	5
<b>BAB II METODOLOGI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Metode Pengumpulan Data .....	7
2.2 Batasan dan Asumsi Analisis SROI .....	7
2.3 Lokasi Penelitian .....	8
2.4 Waktu Penelitian .....	8
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PROGRAM .....</b>	<b>9</b>
3.1 Nama Program .....	10
3.2 Lokasi Program .....	10
3.3 Deskripsi Program .....	10
3.4 Tujuan Program .....	13
3.5 Teori Perubahan .....	13
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>14</b>
4.1 Ruang Lingkup dan Identifikasi Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> ) .....	15
4.2 Pemetaan <i>Outcome</i> dari Setiap <i>Stakeholder</i> .....	16
4.3 Penetapan Indikator dan Nilai dari Setiap <i>Outcome</i> .....	21
4.4 Fiksasi Dampak .....	33
4.5 Perhitungan SROI .....	34
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>38</b>
5.1 Kesimpulan .....	39
5.2 Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>42</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Identifikasi Pemangku Kepentingan .....	15
Tabel 4. 2 Pemetaan <i>Outcome</i> dari Setiap <i>Stakeholder</i> .....	17
Tabel 4. 3 Penetapan Indikator dan Nilai dari Setiap <i>Outcome</i> .....	22
Tabel 4. 4 Sebaran Nilai Outcome Berdasarkan Manfaat Program .....	30
Tabel 4. 5 Fiksasi Dampak Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari .....	33
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Nilai SROI dan <i>Payback Period</i> Program.....	34
Tabel 4. 7 Analisis Sensitivitas Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari .....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pelaksanaan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari.....	11
Gambar 3. 2 <i>Sustainability Compass</i> Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari .....	12
Gambar 3. 3 Teori Perubahan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari .....	13



**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Sebaran Nilai <i>Outcome</i> Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari .....	29
Diagram 4.2 Sebaran Nilai <i>Outcome</i> Berdasarkan Pilar .....	31
Diagram 4.3 Sebaran Nilai <i>Outcome</i> Berdasarkan Jenis <i>Stakeholder</i> .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau TJSL merupakan isu penting dalam bisnis korporasi. Kewajiban TJSL perusahaan BUMN yang ada di Indonesia, telah diatur dalam regulasi Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, yang memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, kewajiban melaksanakan pengembangan dan menjamin hak-hak masyarakat di sekitar wilayah perusahaan sangatlah penting. Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, perusahaan-perusahaan ini diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif melalui pelaksanaan TJSL yang terintegrasi. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan BUMN wajib melaksanakan program TJSL dengan fokus pada pengembangan masyarakat sekitar dan jaminan hak-hak masyarakat adat, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/03/2023.

Wika Beton adalah anak perusahaan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang bergerak di bidang industri beton pra-cetak dan penyedia solusi konstruksi untuk infrastruktur dan pembangunan. Sebagai perusahaan yang berbasis pada pembangunan berkelanjutan, Wika Beton berperan penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan pengalaman yang luas dalam industri konstruksi, perusahaan ini berkomitmen untuk terus tumbuh bersama masyarakat dan lingkungan, dengan membangun hubungan yang harmonis serta memberikan manfaat yang optimal bagi semua pemangku kepentingan. Wika Beton senantiasa mengedepankan inovasi dalam teknologi konstruksi, serta berupaya mengimplementasikan praktik pembangunan yang ramah lingkungan, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi dan sosial di Indonesia.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi, Wika Beton memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Dalam operasionalnya, Wika Beton senantiasa berupaya untuk mematuhi dan bahkan melampaui peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan kewajiban TJSL. Komitmen tersebut tercermin dalam upaya perusahaan untuk menciptakan dampak positif yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Program TJSL yang dilaksanakan oleh Wika Beton difokuskan untuk menciptakan manfaat yang luas bagi masyarakat sekitar, melalui inisiatif yang berfokus pada pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Implementasi TJSL yang terintegrasi ini dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), yang memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memberikan dampak yang positif dan terukur.

Dalam implementasinya, Wika Beton memfokuskan program TJSL pada berbagai sektor, antara lain lingkungan, pendidikan, dan pengembangan ekonomi. Perusahaan berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dengan membangun infrastruktur yang ramah lingkungan dan menyediakan peluang pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Program TJSL yang dilaksanakan oleh Wika Beton telah mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak, di antaranya penghargaan Top CSR Awards 2024 dengan penghargaan *Top Leader on CSR Commitment 2024* dan *Top CSR Awards #Star5*. Selain itu, perusahaan juga menerima penghargaan TJSL & CSR Award 2023 dengan penghargaan Gold Bintang 4 Pilar Lingkungan, yang menilai komitmen perusahaan terhadap green construction dan keberlanjutan. Penghargaan ini menunjukkan bahwa Wika Beton tidak hanya berorientasi pada *profit*, tetapi juga berkomitmen pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan melalui berbagai program TJSL yang terukur dan berdampak.

Salah satu cara untuk mengukur dampak program TJSL yang dilaksanakan oleh Wika Beton adalah dengan menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). SROI merupakan alat ukur yang digunakan untuk

menilai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari setiap program yang dijalankan oleh perusahaan, dengan mempertimbangkan nilai investasi yang dikeluarkan dibandingkan dengan hasil yang tercipta. Dengan pendekatan ini, Wika Beton dapat memetakan *outcome* dari setiap program TJSL untuk memastikan bahwa dampaknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, SROI juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi keefektifan pelaksanaan program, serta memperbaiki pengelolaan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Umpan balik dari evaluasi SROI dapat memberikan gambaran yang jelas tentang area yang perlu diperbaiki, serta mengidentifikasi hal-hal yang mungkin tidak terduga namun memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

## 1.2 Tujuan

*Social Return on Investment* (SROI) sebagai metode yang digunakan dalam mengukur dampak sosial bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program TJSL Wika Beton. Lebih lanjut, berikut ini adalah penjelasan mengenai tujuan dilakukannya kajian SROI:

- 1) Mengkaji pelaksanaan program TJSL yang dilakukan oleh , khususnya yang dilakukan di wilayah operasional Jawa. Dalam proses mengkaji pelaksanaan suatu program TJSL, berbagai situasi dan kondisi implementasi program dapat digambarkan melalui dinamika sosial yang terjadi sebagai bentuk interaksi dari peran dan fungsi *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari. Oleh karenanya, pengkajian pelaksanaan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari ini dikaji melalui;
  - (a) Capaian *Existing Condition* pelaksanaan program TJSL Wika Beton;
  - (b) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program TJSL;
  - (c) Berbagai upaya yang sudah dilakukan untuk melaksanakan program TJSL Wika Beton; dan
  - (d) Potensi yang mendukung pelaksanaan program TJSL Wika Beton.
- 2) Memperoleh Rasio SROI  
Perhitungan nilai rasio SROI dimaksudkan untuk menghitung pengembalian sosial dari investasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan melalui pelaksanaan program TJSL Wika Beton bagi para *stakeholder* program, melalui dampak dan manfaat baik dalam bentuk finansial (*profit*) maupun non-finansial (*benefit*).
- 3) Prospek Program  
Penggunaan metode SROI dalam pelaksanaan penilaian investasi sosial bertujuan untuk dapat menggambarkan mekanisme dan saling keterhubungan berbagai kemungkinan positif yang ada sebagai prospek dan langkah strategis pengembangan program TJSL Wika Beton.
- 4) Sebagai Laporan Kepada Pemangku Kepentingan  
Kajian SROI bertujuan sebagai laporan kepada para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan program TJSL Wika Beton.

## 1.3 Kerangka Konseptual

### 1.3.1 *Social Return on Investment*

Metodologi penilaian kinerja dampak program dengan metode *Social Return on Investment* (SROI) ini mengacu pada prinsip-prinsip dan panduan penilaian SROI *Network UK & Social Value International*. *Social Return on Investment* (SROI) merupakan sebuah kerangka kerja untuk mengukur dan menghitung nilai kebermanfaatan atau dampak yang tercipta dari diimplementasikannya sebuah program. SROI mengukur perubahan-perubahan dengan cara yang relevan untuk perseorangan maupun organisasi yang memiliki kontribusi. Hal yang juga penting dalam

penelitian SROI adalah kisah perjalanan bagaimana perubahan dan kebermanfaatan tercipta selanjutnya digunakan nilai moneter untuk mewakilinya.

Penilaian dampak dengan SROI dapat dilakukan secara Evaluatif. Perhitungan SROI Evaluatif berdasarkan pada capaian-capaian program dan dampak-dampak yang telah dinyatakan oleh para pemangku kepentingan. SROI adalah sebuah metode pengukuran dampak program dengan pendekatan perhitungan kuantifikasi keuangan (monetisasi). Metode ini dimaksudkan untuk mengukur nilai dampak program secara finansial yang membandingkan antara nilai dampak dengan adanya nilai biaya program yang telah diinvestasikan. Sedangkan penilaian dampak dengan *forecast* dilakukan untuk memprediksi seberapa banyak nilai sosial yang akan tercipta jika kegiatan memenuhi hasil yang diinginkan. SROI *forecast* sangat berguna dalam tahap perencanaan kegiatan agar dapat menciptakan dampak yang maksimal dan mengidentifikasi apa yang harus diukur setelah program dilaksanakan dan berjalan.

SROI membantu memberikan gambaran apakah suatu program yang dilaksanakan dengan layak atau tidak dilihat dari sisi *financing*, apakah benefit yang tercipta hanya jangka pendek atau jangka panjang. SROI juga membantu mengidentifikasi pihak-pihak yang menerima benefit sehingga bisa juga diketahui apakah benefit suatu program terdistribusi dengan baik kepada pihak-pihak yang menjadi sasaran utama program, atau malah memusat kepada satu atau sekelompok pihak tertentu dan bahkan pada pihak yang tidak masuk dalam sasaran program. Beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam penelitian SROI adalah melibatkan *stakeholder*, memahami perubahan yang terjadi, menghargai dan memperhitungkan hal-hal penting, menganalisis dampak yang dapat dimonetisasi, tidak *over-claim*, transparan, dan memverifikasi hasil. Lebih lanjut, studi penilaian SROI dapat dilakukan dengan 6 tahapan, yaitu:

- 1) Identifikasi cakupan ruang lingkup program TJSL
- 2) Identifikasi pemangku kepentingan (*stakeholder*) kunci
- 3) Identifikasi input, proses, dan *outcome*
- 4) Memahami teori perubahan yang muncul dalam pelaksanaan program TJSL dan memberikan nilai terhadap dampak yang ada
- 5) Perhitungan SROI
- 6) Pelaporan

Hasil dari manfaat (*outcome*) yang terjadi perlu disesuaikan dengan melihat beberapa faktor, diantaranya *deadweight*, *attribution*, *displacement* dan *drop-off*. faktor-faktor tersebut berguna untuk melihat keadaan sebenarnya dari perubahan yang dihasilkan, jangan sampai manfaat yang terjadi merupakan '*over claim*' dari program yang dibuat oleh pihak lain. Kemudian, perhitungan SROI juga perlu menyesuaikan nilai moneter dengan *net present value* agar dapat bisa dibandingkan dengan perbedaan nilai lain tanpa terkena pengaruh dari inflasi dan perbedaan waktu. Secara sederhana rumus perhitungan SROI adalah sebagai berikut:

<b>SROI Ratio</b>	:	Net Present Value of Outcome
		Net Present Value of Input

### 1.3.2 Isu/Masalah Program

Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Pulau ini menghadapi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling terkait, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan wisatawan

dan berimbas pada perekonomian lokal yang sangat bergantung pada sektor pariwisata (Alimudin & Dharmawati, 2022; Taufiq et al., 2023)

Kerusakan ekosistem laut dan pesisir menjadi salah satu isu yang mendesak untuk ditangani (Indrasari, 2020; Subagiyo et al., 2017). Abrasi yang signifikan, seperti yang terjadi di kawasan Tanjung Renggae, telah mengikis daratan hingga 10 meter, sementara tutupan terumbu karang terus menurun akibat aktivitas manusia dan perubahan iklim. Kerusakan ini berdampak pada kehidupan laut, termasuk habitat ikan nemo yang merupakan bagian penting dari ekosistem laut di wilayah tersebut.

Di sisi lain, akses pendidikan di Pulau Pari sangat terbatas, hanya tersedia hingga tingkat SMP. Kondisi ini memengaruhi kesempatan anak-anak dan remaja untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Selain itu, rendahnya minat baca di kalangan anak-anak disebabkan oleh kurangnya fasilitas edukasi yang memadai, seperti perpustakaan atau rumah baca yang layak.

Program ini berfokus pada tiga pilar utama yang selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu:

1. SDG 4: Pendidikan Berkualitas

- Meningkatkan akses belajar mandiri melalui penyediaan fasilitas seperti rumah baca dan buku bacaan (Indikator 4.1.1).
- Mendukung pendidikan non-formal untuk anak-anak dan remaja di Pulau Pari (Indikator 4.3.1).

2. SDG 14: Ekosistem Laut

- Rehabilitasi pesisir melalui penanaman mangrove untuk mengurangi abrasi dan melindungi habitat pantai (Indikator 14.2.1).
- Transplantasi terumbu karang untuk meningkatkan tutupan ekosistem laut yang berfungsi sebagai habitat ikan dan meningkatkan keindahan bawah laut (Indikator 14.5.1).

Aktivitas utama dalam program ini meliputi penanaman mangrove, transplantasi terumbu karang, pelepasan ikan nemo, serta beautifikasi rumah baca. Kolaborasi antara Wika Beton, Jakarta Mengabdi, masyarakat lokal, dan *stakeholders* lainnya menjadi inti dari pelaksanaan program ini, yang bertujuan tidak hanya untuk mengatasi tantangan yang ada tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi ekosistem laut dan kehidupan masyarakat Pulau Pari.

Dengan pendekatan ini, Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari menjadi wujud nyata dari misi perusahaan dalam memberikan nilai lebih serta mendukung pelestarian lingkungan. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam mendukung tujuan-tujuan SDGs yang relevan.

## 1.4 Luaran

*Output* dari pengukuran dampak program berbasis SROI ini adalah penyusunan 1 (satu) laporan *Social Return on Investment* (SROI) yang memuat analisis SROI Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari yang dilaksanakan oleh Wika Beton.



# **BAB II**

# **METODOLOGI**



## 2.1 Metode Pengumpulan Data

Sebagai metode dalam pengukuran dampak, SROI memiliki keunggulan strategis yang tidak hanya menitikberatkan pada perhitungan aspek keuangan saja, melainkan juga melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dari suatu program yang akan dianalisis untuk mengeksplorasi berbagai dampak yang dirasakan setelah program tersebut berjalan. Brouwers et al. (2020) menyatakan bahwa SROI adalah pendekatan untuk mengukur dan menghitung nilai yang lebih luas dengan mengukur perubahan yang berkaitan dengan hasil sosial, lingkungan, ekonomi dan berbagai kemungkinan lainnya. Lebih lanjut, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi SROI:

- 1) Data primer pada kajian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam atau *indepth interview* untuk mendapatkan gambaran aktivitas dan pencapaian kegiatan yang telah dilakukan. Selain wawancara mendalam, teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat adalah melakukan observasi terhadap dinamika kelompok dan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelompok penerima manfaat dan para pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan program TJSL.
- 2) Analisis data sekunder terhadap berbagai bentuk dokumen, arsip data dan informasi tertulis terkait dengan perencanaan, pelaksanaan (monitoring) dan pelaporan hasil program yang dimiliki oleh Wika Beton sebagai pelaksana program TJSL.

Lebih lanjut, teknik pengambilan data yang digunakan dalam kaitannya dengan metode kualitatif adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Soegiyono, 2013). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang sifatnya tidak generalis atau sama rata (Soegiyono, 2013). Pendekatan ini menjadi cara yang paling efektif dalam mendapatkan data, dengan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dengan berbagai konteks yang melingkupinya. Pada konteks penelitian SROI, penggunaan *purposive sampling* dilakukan dalam rangka memetakan hasil manfaat (*outcome mapping*) dari seluruh pihak yang terlibat (*key stakeholders*), khususnya kepada penerima manfaat program (*beneficiaries*). Dari satu sumber akan diperkaya dengan sumber-sumber lain yang direkomendasikan oleh sumber sebelumnya dan relevan dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengambilan informasi ini disebut dengan *snowballing*. Jumlah informan untuk masing-masing kelompok tidak didasarkan ukuran banyaknya melainkan dari kecukupan informasi yang ditandai dengan adanya pengulangan informasi-informasi di antara para informan.

## 2.2 Batasan dan Asumsi Analisis SROI

Penelitian ini memiliki batasan khususnya dalam menetapkan nilai monetisasi *outcome* program. Tidak semua manfaat hasil dari program dapat dikonotasikan, khususnya yang bersifat turunan. Selain menghindari adanya bias data (*over-claim*), penilaian monetisasi hanya dapat dilakukan dengan lima pendekatan, diantaranya penilaian harga standar; harga pasar; penilaian pemisalan; penilaian peluang atau risiko, dan permainan nilai.

Batasan program juga dilakukan pada aspek-aspek yang sekiranya masih samar. Terdapat keraguan pada data dan informasi yang dikumpulkan, sehingga terasa ragu dalam melakukan perhitungan SROI. Oleh karena itu jejak audit (*audit trail*) dilakukan, pada akhir tahapan laporan SROI. Dituliskan oleh *The SROI Network* pada panduan pelaporan SROI, jejak audit dibutuhkan untuk menjelaskan keberadaan *stakeholder* yang telah teridentifikasi mendapatkan manfaat program namun tidak sampai dimasukkan pada penilaian *outcome*; memberikan alasan keberadaan

*outcome* yang namun pada akhirnya tidak dimasukkan pada perhitungan SROI; dan menjelaskan proyeksi finansial yang tidak digunakan pada penilaian *outcome*.

Sedangkan asumsi pada metode SROI lazim dipakai pada penelitian yang bersifat proyektif. Pada penelitian SROI ini juga menggunakan pendekatan asumsi, terutama dalam melakukan analisis sensitivitas. Analisis ini dapat menguji perihal apa yang memiliki pengaruh terbesar pada model perhitungan yang dilakukan. Selain itu asumsi juga digunakan untuk mengetahui *payback period* (titik impas program). Hal tersebut dilakukan dengan mengasumsikan nilai *discount rate* dan juga performa *outcome* program per tahunnya. Penjelasan lebih detail pada *discount rate*, angka *discount rate* pelaporan SROI ini menggunakan nilai inflasi di Indonesia pada Desember 2024 sebesar 6%.

## 2.3 Lokasi Penelitian

Kajian SROI dilaksanakan di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta yang merupakan lokasi dilaksanakannya Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari pada tahun 2022.

## 2.4 Waktu Penelitian

Penelitian mengenai analisis *Social Return on Investment* (SROI) dilaksanakan selama 37 hari terhitung dari 23 November – 29 Desember 2024. Adapun kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari persiapan studi, pengumpulan data sekunder, analisis dan olah data, serta penulisan laporan akhir.

# **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DAN PROGRAM**

### 3.1 Nama Program

Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dilakukan oleh Wika Beton adalah Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari dengan masa durasi program yang terhitung pada tahun 2022, sehingga SROI dihitung per bulan Juli 2022.

### 3.2 Lokasi Program

Lokasi pelaksanaan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari berada di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta.

### 3.3 Deskripsi Program

Wika Beton (WIKABeton) sebagai salah satu anak perusahaan BUMN yang bergerak di bidang manufaktur beton pracetak, tidak hanya fokus pada pengembangan bisnis tetapi juga memiliki komitmen kuat dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Komitmen ini diwujudkan melalui program-program yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama dalam aspek pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa WIKABeton turut mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kontribusi nyata dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari adalah salah satu wujud nyata dari pelaksanaan TJSL yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan lingkungan hidup di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Program ini berangkat dari tantangan yang dihadapi masyarakat Pulau Pari, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, kerusakan ekosistem pesisir, serta penurunan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19. Melalui kolaborasi dengan Jakarta Mengabdi, Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (KPKP), dan *stakeholders* lainnya program ini berfokus pada tiga aktivitas utama, yaitu penanaman mangrove, transplantasi terumbu karang, dan beautifikasi rumah baca.

Penanaman mangrove bertujuan untuk melindungi daratan dari abrasi, terutama di kawasan Tanjung Renggae yang mengalami pengikisan daratan hingga 10 meter. Selain itu, transplantasi terumbu karang dilakukan untuk meningkatkan tutupan ekosistem laut dan menyediakan habitat bagi ikan nemo yang dilepaskan sebagai bagian dari program. Aktivitas beautifikasi rumah baca bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan melalui penyediaan rak buku, buku bacaan anak-anak, dan kitab suci.

Program ini dilaksanakan selama tiga hari, dimulai pada tanggal 29 Juli 2022 dengan kegiatan beautifikasi rumah baca di Taman Baca Al-Fikri. Kegiatan ini melibatkan dekorasi rumah baca serta distribusi bahan bacaan. Pada tanggal 30 Juli 2022, dilakukan transplantasi terumbu karang dan pelepasan ikan nemo di perairan sekitar Pulau Pari, diikuti dengan penanaman bibit mangrove di area pesisir. Hari terakhir, tanggal 31 Juli 2022, diisi dengan wisata dan persiapan kepulangan para relawan.

Melalui program ini, WIKABeton bersama para mitra berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan ekosistem Pulau Pari. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tetapi juga mendukung pencapaian SDG 14 (Ekosistem Laut) dan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Dengan sinergi antara berbagai pihak, Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari menjadi langkah konkret dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik untuk masyarakat dan lingkungan.



**Gambar 3. 1 Pelaksanaan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari**



Sumber: Data Sekunder, 2022

Setelah melaksanakan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari, dampaknya dapat dihubungkan dengan beberapa poin SDGs sebagai berikut:

- SDG 14 (Ekosistem Laut): Melalui penanaman mangrove, transplantasi terumbu karang, dan pelepasan ikan nemo, program ini berkontribusi dalam melindungi dan melestarikan ekosistem laut, mengurangi abrasi, serta meningkatkan keanekaragaman hayati.
- SDG 4 (Pendidikan Berkualitas): Penyediaan fasilitas belajar seperti rak buku, buku bacaan, dan kitab suci mendukung akses pendidikan berkualitas untuk anak-anak Pulau Pari.
- SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan): Aktor seperti PT Wika Beton, Komunitas Jakarta Mengabdi, Volunteer, Dinas KPKP Prov Jakarta, dan BRIN berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni peningkatan kualitas pendidikan, menjaga ekosistem, hingga peningkatan pendapatan.
- SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi): Kegiatan tersebut menyumbangkan berbagai pemasukan bagi masyarakat, seperti penginapan, persewaan kapal, pembelian bibit, dan sebagainya.

Dampak ini dapat disajikan dalam *sustainability Compass*, yang menghubungkan program dengan aspek-aspek utama pembangunan berkelanjutan:

Gambar 3. 2 Sustainability Compass Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari



Sumber: Olah Data Penelitian, 2024

### 3.4 Tujuan Program

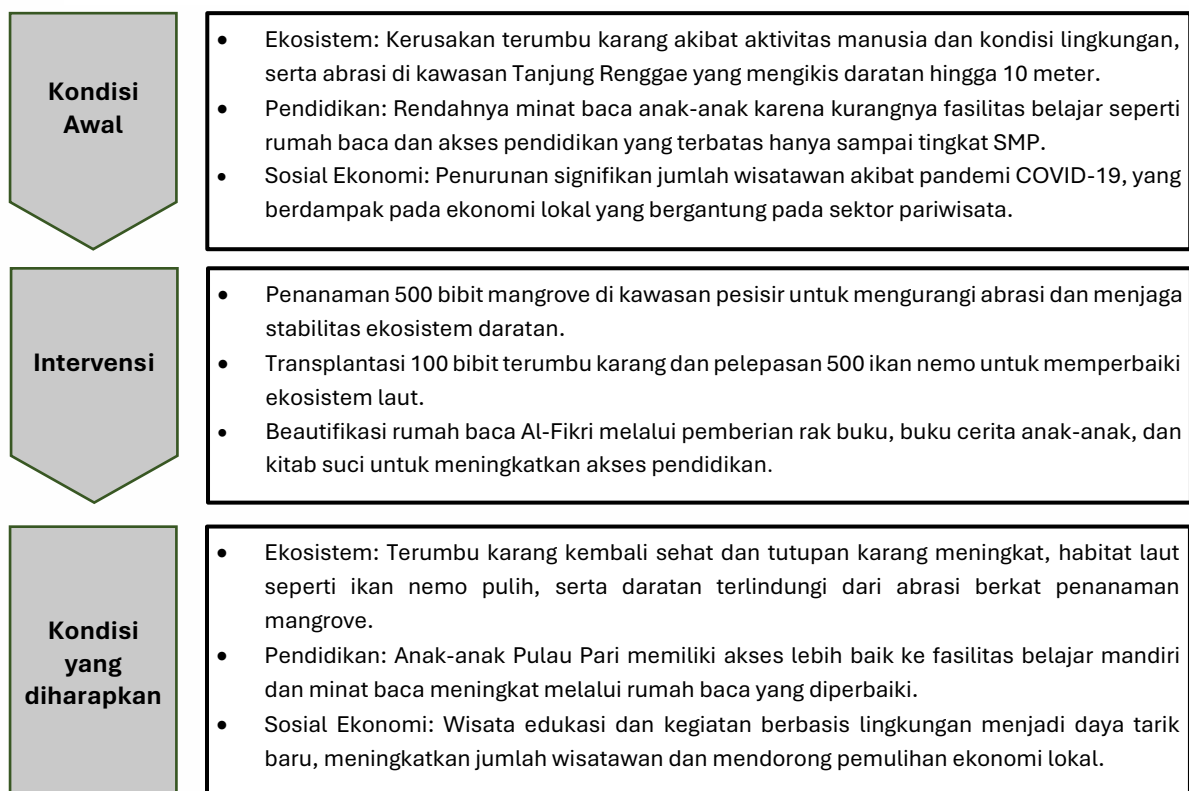
Tujuan program disusun selaras dengan hasil analisis data sekunder atau wawancara bersama PIC internal perusahaan, kemudian dirumuskan dalam kalimat pernyataan dan poin numbering. Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Pulau Pari memiliki target untuk dicapai. Tujuan dari adanya Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari yaitu:

1. Meningkatkan akses pendidikan masyarakat Pulau Pari melalui penyediaan fasilitas bacaan dan akses belajar mandiri.
2. Melestarikan ekosistem laut dan daratan di Pulau Pari sebagai bentuk perlindungan terhadap lingkungan hidup.
3. Mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui kegiatan pendidikan dan pelestarian lingkungan.
4. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berwawasan lingkungan.
5. Memberikan nilai tambah bagi masyarakat Pulau Pari sesuai dengan misi Wika Beton dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### 3.5 Teori Perubahan

Teori perubahan paling sering didefinisikan sebagai perbandingan hubungan antara kondisi sebelum intervensi, kegiatan intervensi dan hasil yang terjadi pada setiap tahap pelaksanaan program. Maka, teori perubahan pada pelaksanaan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 3. 3 Teori Perubahan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari**





# **BAB IV**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1 Ruang Lingkup dan Identifikasi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Studi *Social Return on Investment* ini dilakukan untuk mengkaji dampak atas program pengembangan masyarakat milik Wika Beton yang dibatasi pada Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari. Program ini diukur pada periode Juli yaitu pada tahun 2022 hingga Desember 2024. Tipe SROI yang digunakan adalah SROI Evaluatif atau yang dilakukan setelah Program berlangsung minimal satu tahun sebagai alat untuk mengevaluasi dampak keberhasilan program. Lingkup sebaran lokasi yang diambil di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Pembahasan yang disertakan dalam studi ini terdiri atas beberapa pembahasan diantaranya;

- 1) Ruang lingkup dan identifikasi pemangku kepentingan (*stakeholder*),
- 2) Pemetaan *outcome* dari setiap *stakeholder*,
- 3) Penetapan indikator dan nilai dari setiap *outcome*,
- 4) Fiksasi dampak
- 5) Perhitungan SROI.

Tujuan dari penyusunan dokumen ini diarahkan untuk Dokumen pendukung sebagai, *Sustainability Report Component*, dasar pertimbangan keberlanjutan program dan yang paling utama adalah mengukur dampak program yang terlaksana.

Sesuai dengan prinsip dan standar dalam penyusunan SROI setelah menetapkan ruang lingkup, dilakukan tahap mengidentifikasi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari melibatkan banyak pemangku kepentingan dari berbagai unsur. Pemangku kepentingan adalah mereka yang mempengaruhi atau terpengaruh atas adanya program. Jenis pemangku kepentingan diantaranya:

1. Organisasi Masyarakat Sipil: Termasuk Komunitas Jakarta Mengabdi, yang berperan sebagai penghubung dan pelaksana teknis dalam program, seperti pendampingan penanaman mangrove, transplantasi terumbu karang, dan beautifikasi rumah baca.
2. Masyarakat: Penerima manfaat langsung dan tidak langsung, seperti masyarakat Pulau Pari yang mendapatkan manfaat pendidikan, lingkungan, dan ekonomi dari program ini.
3. Pemerintah: Regulator dan pendukung program, seperti Dinas KPKP Jakarta dan BRIN, yang menyediakan sumber daya teknis, bibit mangrove, terumbu karang, dan ikan nemo.
4. Perusahaan: Wika Beton, yang bertindak sebagai penyelenggara program, memberikan dukungan material dan logistik selama pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Tim peneliti telah mengidentifikasi para pemangku kepentingan yang mempengaruhi atau terpengaruh atas adanya program melalui pemetaan pemangku kepentingan. Berikut adalah daftar pemangku kepentingan dan alasan penyertaannya.

**Tabel 4. 1 Identifikasi Pemangku Kepentingan**

No	Nama Lembaga	Jenis Pemangku Kepentingan	Keterlibatan
1	Masyarakat di Pulau Pari	Masyarakat	Penerima manfaat langsung dan tidak langsung dari penanaman mangrove, transplantasi terumbu karang, dan beautifikasi rumah baca.
2	Anggota Kelompok Tani	Organisasi Masyarakat Sipil	Penyedia bibit mangrove untuk program rehabilitasi pesisir
3	Pemilik Taman Baca Al-Fiqri	Masyarakat	Penerima manfaat langsung dari program beautifikasi rumah baca

No	Nama Lembaga	Jenis Pemangku Kepentingan	Keterlibatan
4	Pendamping Kegiatan Penanaman Mangrove	Masyarakat	Memberikan dukungan teknis dan monitoring pada kegiatan penanaman mangrove
5	Pendamping Kegiatan Transplantasi Terumbu Karang	Masyarakat	Memberikan dukungan teknis pada kegiatan transplantasi terumbu karang
6	Pendamping Lokal Pulau Pari	Masyarakat	Memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program di lapangan
7	Volunteer kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	Organisasi Masyarakat Sipil	Berperan aktif dalam pelaksanaan seluruh aktivitas program
8	Anggota Karang Taruna	Organisasi Masyarakat Sipil	Berkontribusi dalam penanaman mangrove dan transplantasi terumbu karang
9	Dinas KPKP Jakarta	Pemerintah	Memberikan dukungan teknis, material, dan monitoring dalam kegiatan transplantasi terumbu karang dan rehabilitasi mangrove.
10	BRIN	Pemerintah	Memberikan dukungan teknis pada kegiatan transplantasi terumbu karang
11	Komunitas Jakarta Mengabdikan	Organisasi Masyarakat Sipil	Pelaksana utama program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi
12	Wika Beton	Perusahaan	Penyedia dana dan material untuk mendukung keberhasilan program

Sumber: Olah data penelitian, 2024

#### 4.2 Pemetaan *Outcome* dari Setiap *Stakeholder*

Pemetaan *outcome* merupakan proses mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengukur hasil atau hasil akhir dari Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari. *Outcome* yang didefinisikan adalah *outcome* yang berkaitan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui beberapa intervensi yang telah dilakukan. Berangkat dari teori perubahan (*exchange theory*) yang digunakan untuk menemukan dan menetapkan itu adalah sebuah *outcome*, ada beberapa tahapan yang dikemas dalam sebuah kerangka pikir (*logical framework*) atau sering disebut teori perubahan (*exchange theory*). Deskripsi teori perubahan yang dibangun (*Theory of Change*) menjelaskan bagaimana proses perubahan itu dapat dicapai: Identifikasi *stakeholder*, *Input*, *Activity*, *Output* dan *Outcome* dari setiap aktivitas baik secara individual, komunitas, maupun organisasi/perusahaan. Pemetaan *outcome* berisi tentang *outcome* dari Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Adapun pemetaan *outcome* dan hasil atas pemetaan *outcome* digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Pemetaan Outcome dari Setiap Stakeholder

PROGRAM	SUB PROGRAM	TAHUN PELAKSANAAN	PEMANGKU KEPENTINGAN				MASUKAN	KEGIATAN	KELUARAN		HASIL		
			Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita?				Apa yang diinvestasikan? What is invested?	Serangkaian tindakan yang dilakukan	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan		
			Aktor	Jumlah	Satuan	Peran terhadap Program			Jumlah	Satuan	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	Penanaman Mangrove, Transplantasi Terumbu Karang, dan Beautifikasi	2022-2024	Anggota Kelompok Tani	7	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menyediakan Bibit Mangrove	Rp 0	Menyuplai Bibit Mangrove	500	Bibit	Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Tani	Meningkatkan semangat pelestarian lingkungan	Berkontribusi terhadap penyerapan karbon
							Rp 0		7	Petani			
			Warga	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menyediakan jasa penginapan dan alat snorkling	Rp 0	Menyediakan tempat tinggal untuk peserta kegiatan	9	Kamar	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa penginapan	Menambah relasi dengan stakeholder lainnya	-
							Rp 0	Menyediakan alat snorkling	25	Paket	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa alat snorkling		-
				1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menyediakan jasa konsumsi	Rp 0	Menyediakan makan 3 kali sehari bagi peserta	58	Peserta	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa konsumsi		-
				6	Orang	Penerima manfaat langsung dengan Memberikan sewa kendaraan untuk pengantaran peserta	Rp 0	Menyediakan transportasi untuk peserta	6	Kendaraan	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyewaan kendaraan		-
				1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menyediakan jasa kapal penyeberangan	Rp 0	Menyediakan transportasi untuk Perjalanan antar pulau menggunakan Kapal bernama Indomas	1	Kapal	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa kapal penyeberangan		-
			Anggota Karang Taruna	10	Orang	Membantu proses penanaman mangrove dan	Rp 0	Membantu proses penanaman mangrove selama kegiatan	1	Kegiatan	-	Meningkatkan pengetahuan mengenai	-

PROGRAM	SUB PROGRAM	TAHUN PELAKSANAAN	PEMANGKU KEPENTINGAN				MASUKAN	KEGIATAN	KELUARAN		HASIL		
			Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita?				Apa yang diinvestasikan? What is invested?	Serangkaian tindakan yang dilakukan	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan		
			Aktor	Jumlah	Satuan	Peran terhadap Program			Jumlah	Satuan	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
						transplantasi karang						mangrove dan menambah relasi	
							Rp 0	Membantu proses transplantasi karang selama kegiatan	1	Kegiatan	-	Meningkatkan pengetahuan mengenai terumbu karang dan menambah relasi	-
				3	Orang	Penyedia jasa kendaraan untuk mengantar bibit mangrove	Rp 0	Membantu proses pengangkutan bibit mangrove ke Tanjung Rengge	3	Kendaraan	Meningkatkan Pendapatan Anggota Karang Taruna atas penyewaan kendaraan untuk pengangkutan bibit	-	-
			BRIN	1	Lembaga	Memberikan rekomendasi tempat penanaman mangrove dan sarana prasarananya	Rp 0	Membantu proses transplantasi karang selama kegiatan dan memberikan saran tentang lokasi peletakan terumbu karang	1	Kegiatan	Menghemat biaya untuk kegiatan transplantasi terumbu karang	Menambah relasi dengan stakeholder lainnya	Meningkatnya keanekaragaman hayati laut atas penanaman mangrove yang dilakukan
			Dinas KPKP Jakarta	1	Lembaga	Penerima manfaat tidak langsung dengan menyediakan bibit terumbu karang dan ikan nemo	Rp 0	Memberikan pendampingan selama kegiatan	1	Kegiatan	Menghemat biaya untuk kegiatan rutih tahunan transplantasi terumbu karang	Meningkatnya hubungan dengan stakeholder lainnya	Meningkatnya keanekaragaman hayati laut atas transplantasi terumbu karang yang dilakukan
							Rp 0	Terselenggaranya program transplantasi terumbu karang			Efisiensi penyediaan rak untuk transplantasi terumbu karang		
			Pemilik Taman Baca Al-Fiqri	1	Kelompok	Penerima manfaat langsung dari adanya program bantuan rak buku, buku bacaan, iqra, dan poster	Rp 0	Mendapatkan bantuan buku bacaan	380	Buka Bacaan	Menghemat biaya untuk pembelian buku bacaan, iqra, rak, dan poster secara mandiri	Membantu memberikan akses dan fasilitas yang nyaman bagi anak-anak	-
							Rp 0	Mendapatkan bantuan iqra dan al-quran.	270	Iqra & Al-Quran			
							Rp 0	Mendapatkan bantuan rak buku	4	Rak Buku			

PROGRAM	SUB PROGRAM	TAHUN PELAKSANAAN	PEMANGKU KEPENTINGAN				MASUKAN	KEGIATAN	KELUARAN		HASIL		
			Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita?				Apa yang diinvestasikan? What is invested?	Serangkaian tindakan yang dilakukan	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan		
			Aktor	Jumlah	Satuan	Peran terhadap Program			Jumlah	Satuan	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
							Rp 0	Mendapatkan bantuan poster pendidikan	4	Poster Pendidikan			
			Pendamping Kegiatan Penanaman Mangrove	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menerima fee atas kegiatan pendampingan menanam Mangrove	Rp 0	Mendampingi dan memandu selama kegiatan penanaman mangrove	1	Kegiatan	Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Penanaman Mangrove	Menambah relasi dengan stakeholder lainnya	-
			Pendamping Kegiatan Transplantasi Terumbu Karang	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menerima fee atas kegiatan pendampingan Transplantasi Terumbu Karang	Rp 0	Mendampingi dan memandu selama kegiatan Transplantasi Terumbu Karang	1	Kegiatan	Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Transplantasi Terumbu Karang	Menambah relasi dengan stakeholder lainnya	-
			Pendamping Lokal Pulau Pari	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menerima fee atas kegiatan pendampingan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	Rp 0	Mendampingi dan memandu selama kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	3	Kegiatan	Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	Menambah relasi dengan stakeholder lainnya	-
			Volunteer kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	48	Orang	Penerima manfaat langsung dengan bertambahnya pengetahuan mengenai mangrove, terumbu karang, dan menambah relasi	Rp 0	Mengikuti semua rangkaian kegiatan menanam mangrove di program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	1	Kegiatan	-	Meningkatnya pengetahuan mengenai mangrove dan menambah relasi	-
				6	Orang		Rp 0	Mengikuti semua rangkaian kegiatan transplantasi terumbu karang di program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	1	Kegiatan	-	Meningkatnya pengetahuan terumbu karang dan menambah relasi	-



PROGRAM	SUB PROGRAM	TAHUN PELAKSANAAN	PEMANGKU KEPENTINGAN				MASUKAN	KEGIATAN	KELUARAN		HASIL		
			Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita?				Apa yang diinvestasikan? What is invested?	Serangkaian tindakan yang dilakukan	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan		
			Aktor	Jumlah	Satuan	Peran terhadap Program			Jumlah	Satuan	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
			Komunitas Jakarta Mengabdi	54	Orang	Inisiator Program	Rp 0	Mitra dalam Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	3	Kegiatan	Penghematan biaya dalam kegiatan penanaman mangrove, transplantasi karang, dan beautifikasi rumah baca	Menambah relasi dengan <i>stakeholder</i> lainnya	Berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan
			Wika Beton	1	Perusahaan	Implementor	Rp 10.541.000	Implementor dalam Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	1	Dana	-	Meningkatkan dukungan sosial terhadap program perusahaan	Berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan

Sumber: Olah data penelitian, 2024



### 4.3 Penetapan Indikator dan Nilai dari Setiap Outcome

Setelah *outcome* ditetapkan selanjutnya *outcome* tersebut dijabarkan ke dalam beberapa indikator menjadi sebuah nilai yang dapat diuangkan (*monetize*). Langkah-langkah yang dilakukan adalah.

- 1) Membuat indikator *outcome* yang dikembangkan dari *outcome* yang telah ditetapkan pada tahap awal.
- 2) Memberi sumber dari mana mendapatkan data tersebut dan
- 3) Bagaimana *financial proxy* atas indikator *outcome* yang ditetapkan.

Aspek-aspek dalam kategori *outcome* yaitu Aspek Ekonomi, Aspek Sosial, dan Aspek Lingkungan. Beberapa pendekatan keuangan (*financial proxy*) yang digunakan adalah.

- 1) Transaksi Kas (*Cash Transaction*) Seberapa besar uang yang bisa disimpan/hemat dan atau diperoleh oleh *beneficiaries*,
- 2) Alokasi Sumber Daya (*Resource Allocation*) Besaran sumber daya (uang) yang dapat dialokasikan pada pengeluaran lain karena adanya program.
- 3) Preferensi yang diketahui (*Revealed Preference*) Ukuran nilai yang mengacu kepada standar nilai pasar atau asumsi tertentu.
- 4) Preferensi yang dikemukakan (*Stated Preference*) Harga yang bersedia dibayar *beneficiaries* untuk mendapatkan *outcome* tersebut.

Perhitungan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan kuantitas, durasi, dan lokasi. Berikut adalah Penetapan indikator dan nilai dari setiap *outcome* Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari.

Tabel 4. 3 Penetapan Indikator dan Nilai dari Setiap Outcome

HASIL OUTCOME					Proksi Keuangan Financial Proxy			Nilai Awal Outcome Gross Outcome Value
Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan What changes occurred to stakeholders					Proksi apa yang digunakan untuk menilai perubahan? What proxies are used to assess changes?			
Deskripsi Description	Indikator Hasil Indicator Outcome	Pilar Pillar	Aspek Aspect	Sumber Informasi Information Source	Deskripsi & Perhitungan Description & Calculation	Klasifikasi Classification	Sumber Source	2022-2024
Berkontribusi terhadap penyerapan karbon	Penurunan tingkat pencemaran udara	Lingkungan	Conservation	Data Sekunder	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung jumlah bibit pohon mangrove, karbon tersimpan dalam satu pohon mangrove jenis Rhizophora Mucronata, harga jual karbon, lamanya tahun pelaksanaan program  Formula perhitungannya adalah: (jumlah karbon yang tersimpan dalam 1 pohon mangrove x jumlah bibit pohon mangrove x harga karbon tersimpan dalam satu pohon mangrove) =(5,594 ton CO <sub>2</sub> e x Rp 58.800 = Rp324.452)	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 324.452
Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Tani	Peningkatan pendapatan	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya pembelian bibit mangrove.  Formula perhitungannya adalah: (Biaya per bibit x jumlah bibit) = (Rp2.500 x 500 bibit) = Rp1.250.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Wawancara	Rp1.250.000
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa penginapan	Peningkatan pendapatan	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya sewa kamar yang digunakan.  Formula perhitungannya adalah: (Biaya sewa x total kamar yang disewa x lama sewa) = (Rp500.000 x 9 kamar x 2 malam) = Rp9.000.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Wawancara	Rp 9.000.000

HASIL OUTCOME					Proksi Keuangan Financial Proxy			Nilai Awal Outcome Gross Outcome Value
Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan What changes occurred to stakeholders					Proksi apa yang digunakan untuk menilai perubahan? What proxies are used to assess changes?			
Deskripsi Description	Indikator Hasil Indicator Outcome	Pilar Pillar	Aspek Aspect	Sumber Informasi Information Source	Deskripsi & Perhitungan Description & Calculation	Klasifikasi Classification	Sumber Source	2022-2024
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa alat snorkling	Peningkatan pendapatan	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya penyewaan alat snorkeling.  Formula perhitungannya adalah: (Biaya per alat x jumlah alat) = (Rp25.000 x 25 alat) = Rp625.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Wawancara	Rp 625.000
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa konsumsi	Peningkatan pendapatan	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya konsumsi peserta selama 3 hari (@Rp 60.000)  Formula perhitungannya adalah: (Biaya konsumsi x jumlah peserta x jumlah hari) = (Rp60.000 x 58 peserta x 3 hari) = Rp10.440.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Wawancara	Rp10.440.000
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyewaan kendaraan	Peningkatan pendapatan	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya penyewaan kendaraan .  Formula perhitungannya adalah: (Biaya per kendaraan x jumlah kendaraan) = (Rp50.000 x 6 kendaraan) = Rp300.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Wawancara	Rp 300.000
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa kapal penyebarangan	Peningkatan pendapatan	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya carter kapal.  Formula perhitungannya adalah: (Biaya carter kapal) = Rp12.000.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Wawancara	Rp 12.000.000
Menambah relasi dan meningkatkan pengetahuan tentang mangrove bagi anggota karang taruna	Peningkatan pengetahuan mengenai mangrove dan bertambahnya relasi	Sosial	Knowledge	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya pelatihan penanaman mangrove  Formula perhitungannya adalah:	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 500.000

HASIL OUTCOME					Proksi Keuangan Financial Proxy			Nilai Awal Outcome Gross Outcome Value
Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan What changes occurred to stakeholders					Proksi apa yang digunakan untuk menilai perubahan? What proxies are used to assess changes?			
Deskripsi Description	Indikator Hasil Indicator Outcome	Pilar Pillar	Aspek Aspect	Sumber Informasi Information Source	Deskripsi & Perhitungan Description & Calculation	Klasifikasi Classification	Sumber Source	2022-2024
					(Biaya per pelatihan x jumlah peserta) = (Rp50.000 x 10 orang) = Rp500.000			
Menambah relasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai terumbu karang bagi anggota karang taruna	Peningkatan pengetahuan mengenai terumbu karang dan bertambahnya relasi	Sosial	Knowledge	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya pelatihan transplantasi karang  Formula perhitungannya adalah: (Biaya per pelatihan x jumlah peserta) = (Rp150.000 x 10 orang) = Rp1.500.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 1.500.000
Meningkatkan Pendapatan Anggota Karang Taruna atas penyewaan kendaraan untuk pengangkutan bibit	Peningkatan pendapatan	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya jasa kendaraan  Formula perhitungannya adalah: (Biaya per kendaraan x jumlah kendaraan) = (Rp50.000 x 3 kendaraan) = Rp150.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Wawancara	Rp 150.000
Meningkatnya keanekaragaman hayati laut atas penanaman mangrove yang dilakukan	Peningkatan pendapatan	Lingkungan	Conservation	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya pembelian pelampung dan tali nilon yang digunakan.  Formula perhitungannya adalah: (Biaya per pelampung x jumlah pelampung) = (Rp300.000 x 3 pelampung) = Rp900.000  (Biaya per meter x panjang yang digunakan / total panjang per roll) = (Rp100.000 x 15 meter / 25 meter) = Rp60.000  Total = Rp900.000 + Rp60.000 Rp960.000	Preferensi yang Diketahui (Revealed Preference)	Wawancara	Rp 960.000

HASIL OUTCOME					Proksi Keuangan Financial Proxy			Nilai Awal Outcome Gross Outcome Value
Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan What changes occurred to stakeholders					Proksi apa yang digunakan untuk menilai perubahan? What proxies are used to assess changes?			
Deskripsi Description	Indikator Hasil Indicator Outcome	Pilar Pillar	Aspek Aspect	Sumber Informasi Information Source	Deskripsi & Perhitungan Description & Calculation	Klasifikasi Classification	Sumber Source	2022-2024
Menghemat biaya untuk kegiatan transplantasi terumbu karang	Penghematan biaya untuk kegiatan transplantasi terumbu karang	Lingkungan	Conservation	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung estimasi biaya yang dikeluarkan untuk satu kegiatan  Estimasi biaya operasional untuk transplantasi 100 bibit karang dengan 2 rak: Rp2.500.000, termasuk monitoring selama satu tahun. Formula perhitungan untuk ikan nemo: (Biaya per ikan nemo x jumlah ikan nemo) = (Rp10.000 x 500) = Rp5.000.000  Total: Rp2.500.000 + Rp5.000.000 Rp7.500.000	Preferensi yang Diketahui (Revealed Preference)	Wawancara	Rp 7.500.000
Menghemat biaya untuk pembelian buku bacaan secara mandiri	Penghematan biaya untuk pembelian buku bacaan secara mandiri	Sosial	Knowledge	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung estimasi biaya yang dikeluarkan untuk buku cerita anak-anak  Formula perhitungannya adalah: (Biaya buku x total buku yang dibeli) = (Rp3.000 x 380 Buku) = Rp1.140.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 1.140.000
Menghemat biaya untuk pembelian iqra dan Al-Quran secara mandiri	Penghematan biaya untuk pembelian iqra dan al-quran secara mandiri				Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung estimasi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian Iqra dan Al-Quran  Formula perhitungannya adalah: (Biaya Iqra x total Iqra) + (Biaya Al-Quran x total Al-Quran) = (Rp6.500 x 170 Iqra) + (Rp15.000 x 100 Al-Quran) = Rp2.605.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 2.605.000

HASIL OUTCOME					Proksi Keuangan Financial Proxy			Nilai Awal Outcome Gross Outcome Value
Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan What changes occurred to stakeholders					Proksi apa yang digunakan untuk menilai perubahan? What proxies are used to assess changes?			
Deskripsi Description	Indikator Hasil Indicator Outcome	Pilar Pillar	Aspek Aspect	Sumber Informasi Information Source	Deskripsi & Perhitungan Description & Calculation	Klasifikasi Classification	Sumber Source	2022-2024
Menghemat biaya untuk pembelian rak buku secara mandiri	Penghematan biaya untuk pembelian rak buku secara mandiri				Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung estimasi biaya yang dikeluarkan untuk Rak Buku dengan ukuran 90 x 40 x 180cm  Formula perhitungannya adalah: (Biaya Rak Buku x total Rak Buku yang dibeli) = (Rp230.000 x 4 Rak Buku) = Rp920.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 920.000
Menghemat biaya untuk pembelian poster edukasi secara mandiri	Penghematan biaya untuk pembelian poster pendidikan secara mandiri				Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung estimasi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian Poster Edukasi Anak-Anak  Formula perhitungannya adalah: (Biaya Poster Edukasi Anak x jumlah Poster Edukasi Anak yang dibeli) = (Rp6.000 x 8 Poster Edukasi Anak) = Rp48.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 48.000
Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Penanaman Mangrove	Peningkatan pendapatan atas kegiatan pendampingan menanam Mangrove	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung pendapatan yang diterima oleh Pendamping Kegiatan Penanaman Mangrove  = Rp 350.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 350.000
Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Transplantasi Terumbu Karang	Peningkatan pendapatan atas kegiatan pendampingan Transplantasi Terumbu Karang	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung pendapatan yang diterima oleh Pendamping Kegiatan Transplantasi Terumbu Karang  = Rp 350.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 350.000
Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	Peningkatan pendapatan atas kegiatan pendampingan Kegiatan	Ekonomi	Income	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung pendapatan yang diterima oleh Pendamping Kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 200.000

HASIL OUTCOME					Proksi Keuangan Financial Proxy			Nilai Awal Outcome Gross Outcome Value
Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan What changes occurred to stakeholders					Proksi apa yang digunakan untuk menilai perubahan? What proxies are used to assess changes?			
Deskripsi Description	Indikator Hasil Indicator Outcome	Pilar Pillar	Aspek Aspect	Sumber Informasi Information Source	Deskripsi & Perhitungan Description & Calculation	Klasifikasi Classification	Sumber Source	2022-2024
	Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari				= Rp 200.000			
Meningkatnya pengetahuan mengenai mangrove dan menambah relasi para volunteer	Peningkatan pengetahuan mengenai mangrove dan terumbu karang dan bertambahnya relasi	Sosial	Knowledge	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya pelatihan penanaman mangrove  Formula perhitungannya adalah: (Biaya per pelatihan x jumlah peserta) = (Rp50.000 x 44 orang) = Rp2.400.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 2.400.000
Meningkatnya pengetahuan terumbu karang dan menambah relasi para volunteer	Peningkatan pengetahuan mengenai mangrove dan terumbu karang dan bertambahnya relasi	Sosial	Knowledge	Wawancara	Perhitungan dilakukan dengan cara menghitung biaya pelatihan transplantasi karang  Formula perhitungannya adalah: (Biaya per pelatihan x jumlah peserta) = (Rp150.000 x 5 orang) = Rp900.000	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 900.000
Penghematan biaya dalam kegiatan penanaman mangrove, transplantasi karang, dan beautifikasi rumah baca	Penghematan pengeluaran untuk kegiatan	Ekonomi	Income	Wawancara	Keperluan Sak Termbu Karang: Rp682.500,00 Pembelian Media Tanam Terumbu Karang Rp1.200.000,00 Transportasi Rangka Terumbu Karang Rp250.000,00 Andong: Rp2.250.000,00 Sewa Terpal: Rp25.000,00 Sampan: Rp1.035.000,00 Masuk Pantai: Rp385.000,00 Kapal: Rp250.000,00 Alat Snorkeling: Rp250.000,00 Pendamping Terumbu Karang: Rp350.000,00 Pendamping Mangrove: Rp350.000,00 Pendamping Lokal Pari: Rp200.000,00 Loading Bibit (Tidung): Rp150.000,00 Kabel Tis: Rp25.000,00	Transaksi Kas (Cash Transaction)	Data Sekunder	Rp 10.541.000



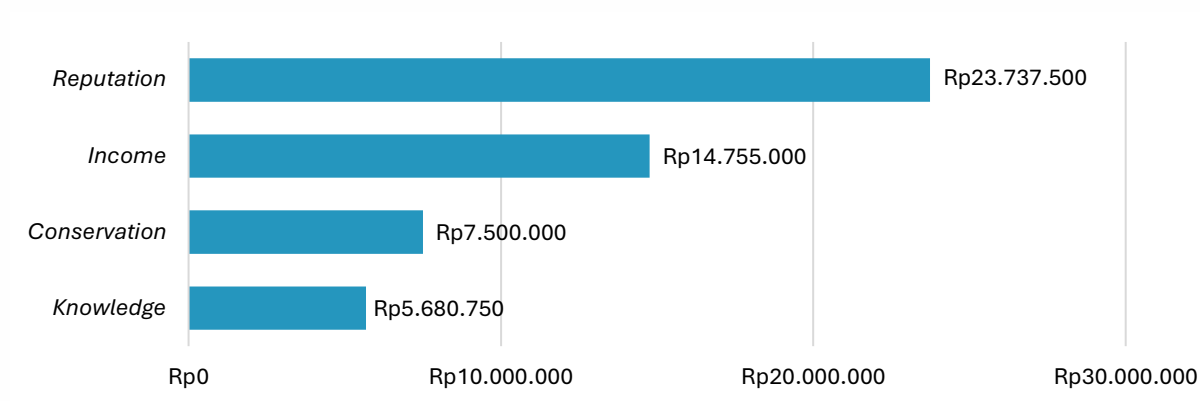
HASIL OUTCOME					Proksi Keuangan Financial Proxy			Nilai Awal Outcome Gross Outcome Value
Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan What changes occurred to stakeholders					Proksi apa yang digunakan untuk menilai perubahan? What proxies are used to assess changes?			
Deskripsi Description	Indikator Hasil Indicator Outcome	Pilar Pillar	Aspek Aspect	Sumber Informasi Information Source	Deskripsi & Perhitungan Description & Calculation	Klasifikasi Classification	Sumber Source	2022-2024
					Kail Pancing: Rp2.000,00 Pembayaran DP Jakarta Lestari Rp1.000.00.000,00,00 ATK Dekorasi Taman Baca Rp581.000,00,00  Total Rp10.541.000,00			
Meningkatkan dukungan sosial terhadap program perusahaan	Meningkatnya dukungan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan perusahaan	Sosial	Reputation	Wawancara	Ad Value = Source Rank x Order Rank x Page Rank (1 poin Ad Value = Rp. 2.500) Perhitungan PR Value dari publikasi Kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari di 5 platfrom berita dan didapatkan nilai sebesar Rp23.737.500	Transaksi Kas (Cash Transaction)	PR Value	Rp 23.737.500

Sumber: Olah data penelitian, 2024

#### 4.3.1 Sebaran Nilai Outcome Program

Sebaran nilai *outcome* Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari berdasarkan satu per satu *outcome* dari adanya program. Sebaran nilai *outcome* juga disertai dengan total nilai manfaat dari setiap *outcome* Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari. Sebaran nilai *outcome* berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan disajikan ke dalam diagram berikut

**Diagram 4. 1 Sebaran Nilai Outcome Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari**



Sumber: Olah data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil analisis *outcome*, Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek. Nilai *outcome* terbesar berada pada indikator *Reputation* sebesar Rp23.737.500 atau 45,94%. Angka tersebut merupakan nilai *PR Value* dari beberapa informasi terkait aktivitas Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari dari tahun 2022 hingga saat ini. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam membangun reputasi positif, khususnya dukungan sosial yang diterima oleh Wika Beton dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam program ini.

Di posisi kedua adalah aspek *Income*, dengan total nilai *outcome* sebesar Rp14.755.000 atau 28,55%. *Outcome* ini mencakup penghematan biaya untuk kegiatan lingkungan, pendampingan, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui jasa penginapan, konsumsi, dan penyediaan alat snorkeling. Selain itu, aspek ini juga mencakup efisiensi biaya yang terkait dengan pelaksanaan program.

Aspek *Conservation* menempati posisi ketiga dengan nilai *outcome* sebesar Rp7.500.000 atau 14,51%. Dampak konservasi ini terutama berasal dari efisiensi biaya yang dihasilkan melalui kegiatan transplantasi terumbu karang dan penanaman mangrove, yang turut mendukung keberlanjutan ekosistem laut di Pulau Pari.

Selanjutnya, aspek *Knowledge* memberikan kontribusi sebesar Rp5.680.750 atau 10,99%. *Outcome* ini mencerminkan penghematan biaya untuk pengadaan fasilitas edukasi seperti buku, Iqra, Al-Quran, dan rak buku, serta peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya ekosistem mangrove dan terumbu karang.

Dengan total nilai *outcome* sebesar Rp51.585.750, program ini berhasil memberikan dampak positif pada berbagai aspek, terutama dalam hal reputasi perusahaan, peningkatan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan penguatan pengetahuan masyarakat.

#### 4.3.2 Nilai Outcome Berdasarkan Manfaat Program

Pelaksanaan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari telah memberikan manfaat langsung untuk kelompok sasaran maupun manfaat tidak langsung kepada pihak lain. Manfaat program dikategorikan ke dalam sektor

ekonomi, sosial, dan lingkungan. Investasi yang dilakukan oleh Wika Beton terhadap Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari telah memberikan manfaat di sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemetaan *outcome* berdasarkan sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 4 Sebaran Nilai Outcome Berdasarkan Manfaat Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari**

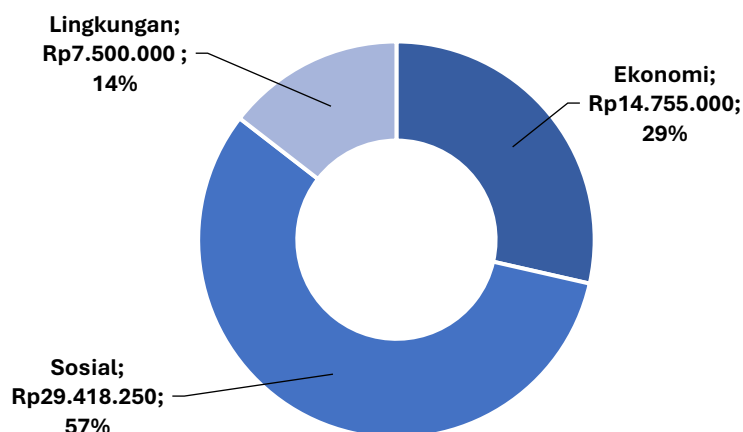
Sebaran Hasil berdasarkan Pilar <i>Outcome Distribution based on Pillars</i>			
No	Hasil <i>Outcome</i>	Jumlah Nilai Outcome <i>Total Outcome Value</i>	Persentase <i>Percentage</i>
<b>Ekonomi</b>		<b>Rp14.755.000</b>	<b>28,55%</b>
1	Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Tani	Rp -	0,00%
2	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa penginapan	Rp900.000	6,10%
3	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa alat snorkling	Rp125.000	0,85%
4	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa konsumsi	Rp1.044.000	7,08%
5	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyewaan kendaraan	Rp45.000	0,30%
6	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa kapal penyeberangan	Rp1.200.000	8,13%
7	Meningkatkan Pendapatan Anggota Karang Taruna	Rp -	0,00%
8	Peningkatan pendapatan atas kegiatan pendampingan menanam Mangrove	Rp350.000	2,37%
9	Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Transplantasi Terumbu Karang	Rp350.000	2,37%
10	Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	Rp200.000	1,36%
11	Penghematan biaya dalam kegiatan penanaman mangrove, transplantasi karang, dan beautifikasi rumah baca	Rp10.541.000	71,44%
<b>Sosial</b>		<b>Rp29.418.250</b>	<b>56,93%</b>
1	Menambah relasi dan meningkatkan pengetahuan tentang mangrove bagi anggota karang taruna	Rp -	0,00%
2	Menambah relasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai terumbu karang bagi anggota karang taruna	Rp1.500.000	5,10%
3	Penghematan biaya untuk pembelian buku bacaan secara mandiri	Rp855.000	2,91%
4	Penghematan biaya untuk pembelian iqra dan al-qur'an secara mandiri	Rp1.953.750	6,64%
5	Penghematan biaya untuk pembelian rak buku secara mandiri	Rp460.000	1,56%
<b>Lingkungan</b>		<b>Rp 7.500.000</b>	<b>14,51%</b>

Sebaran Hasil berdasarkan Pilar <i>Outcome Distribution based on Pillars</i>			
No	Hasil <i>Outcome</i>	Jumlah Nilai <i>Outcome</i> <i>Total Outcome Value</i>	Persentase <i>Percentage</i>
1	Berkontribusi terhadap penyerapan karbon	Rp 0	0.00%
2	Meningkatkan keanekaragaman hayati laut	Rp 0	0.00%
3	Menghemat biaya untuk transplantasi terumbu karang	Rp 7.500.000	100%

Sumber: Olah data penelitian, 2024

Pemetaan *outcome* berdasarkan sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan disajikan dengan bentuk diagram di bawah ini.

**Diagram 4. 2 Sebaran Nilai *Outcome* Berdasarkan Pilar**



Sumber: Olah data penelitian, 2024

Berdasarkan data diagram tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *outcome* dari Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari mampu memberikan manfaat, baik di sektor ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Nilai *outcome* terbesar berada pada pilar sosial, dengan total nilai Rp29.418.250 atau 57%. Pilar sosial mencakup peningkatan dukungan sosial terhadap program perusahaan, yang mencakup penghematan biaya untuk pengadaan buku bacaan, Iqra, Al-Qur'an, rak buku, serta poster pendidikan. *Outcome* ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan literasi masyarakat Pulau Pari, khususnya anak-anak.

Di posisi kedua adalah pilar ekonomi, dengan total nilai *outcome* sebesar Rp14.755.000 atau 29%. Pilar ini mencakup penghematan biaya dalam kegiatan penanaman mangrove, transplantasi terumbu karang, dan beautifikasi rumah baca. Selain itu, *outcome* ekonomi juga mencakup peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui jasa penginapan, konsumsi, alat snorkeling, serta pendampingan kegiatan yang melibatkan masyarakat.

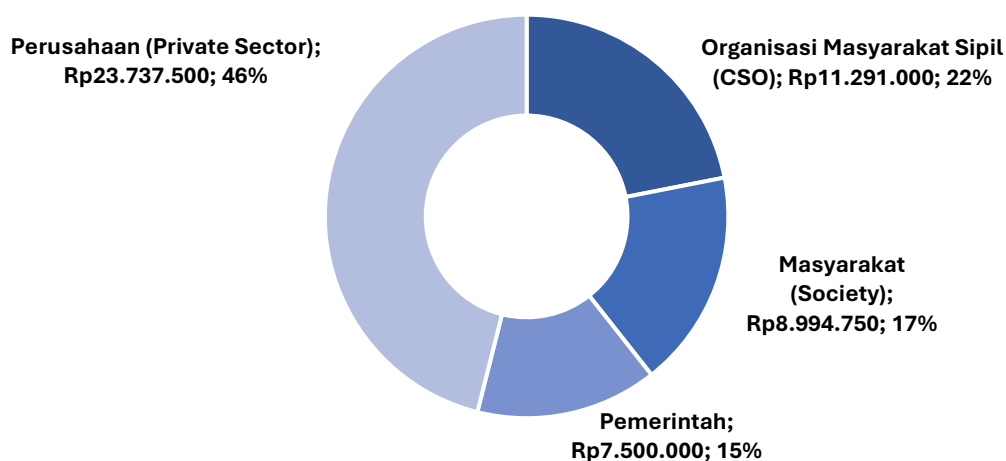
Sementara itu, *outcome* dari pilar lingkungan menempati posisi ketiga dengan nilai total Rp7.500.000 atau 14%. Pilar ini berfokus pada dampak pelestarian lingkungan, seperti peningkatan keanekaragaman hayati laut melalui transplantasi terumbu karang dan penanaman mangrove, yang juga berkontribusi terhadap efisiensi biaya untuk kegiatan konservasi.

Program ini menunjukkan bahwa manfaat yang diberikan tidak hanya memberikan dampak signifikan pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga memperkuat ekonomi dan sosial masyarakat Pulau Pari.

#### 4.3.3 Sebaran *Outcome* Berdasarkan Jenis *Stakeholder*

Sebaran *outcome* Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari mampu memiliki cakupan yang relatif luas yang mana *stakeholder* yang mendapatkan manfaat tidak hanya kelompok sasaran, tetapi juga beberapa *stakeholder* lainnya yaitu *Government*, *Company*, *Community*, dan *Civil Society Organization*. Berikut merupakan pemetaan sebaran *outcome* dari pelaksanaan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari digambarkan melalui diagram di bawah ini.

Diagram 4. 3 Sebaran Nilai *Outcome* Berdasarkan Jenis *Stakeholder*



Sumber: Olah data penelitian, 2024

Berdasarkan data diagram di atas, dapat diketahui bahwa Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari memberikan manfaat kepada berbagai jenis pemangku kepentingan (*stakeholder*). Jenis *stakeholder* yang menerima manfaat terbesar adalah Perusahaan (*Private Sector*), dengan nilai *outcome* sebesar Rp23.737.500 atau 46% dari total *outcome*. Wika Beton berperan sebagai penyelenggara utama yang memberikan dukungan material, tenaga, dan pengelolaan program, sehingga kontribusinya sangat signifikan dalam memastikan keberhasilan program.

Selanjutnya, Organisasi Masyarakat Sipil (CSO), seperti Komunitas Jakarta Mengabdi dan volunteer kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari, memiliki nilai *outcome* sebesar Rp11.291.000 atau 22%. Mereka memainkan peran penting dalam perancangan, pelaksanaan, dan pendampingan berbagai aktivitas program, termasuk konservasi lingkungan dan edukasi masyarakat.

Masyarakat (*Society*) menempati posisi ketiga dengan nilai *outcome* sebesar Rp8.994.750 atau 17%. *Stakeholder* yang termasuk di dalamnya adalah warga, anggota Kelompok Tani, anggota Karang Taruna, pemilik Taman Baca Al-Fiqri, serta pendamping kegiatan penanaman mangrove, transplantasi terumbu karang, dan pendamping lokal Pulau Pari. Manfaat yang dirasakan mencakup peningkatan pendapatan, pengetahuan, dan dukungan sosial.

Terakhir, Pemerintah (*Government*), seperti BRIN dan Dinas KPKP Jakarta, memberikan dukungan teknis dan material untuk keberhasilan program, dengan nilai *outcome* sebesar Rp7.500.000 atau 15%. Peran mereka mencakup pendampingan teknis dalam kegiatan konservasi serta pengadaan sumber daya terkait.

#### 4.4 Fiksasi Dampak

Fiksasi dampak *Social Return on Investment* (SROI) yang dilaksanakan oleh Wika Beton dilakukan untuk mendapatkan *outcome* yang murni dari investasi yang telah dilakukan kepada Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari. Terdapat empat aspek dalam menetapkan dampak dalam perhitungan SROI yaitu *deadweight*, *displacement*, *attribution*, dan *drop off*. *Deadweight* adalah manfaat yang terjadi begitu saja. *Attribution* adalah manfaat yang dipengaruhi oleh pihak lain yang ikut berkontribusi pada Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari. *Displacement* adalah manfaat yang menggantikan manfaat lainnya. *Drop off* adalah pengurangan nilai manfaat dari waktu ke waktu. Penjelasan fiksasi dampak pada Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Fiksasi Dampak Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari**

Deskripsi	Jenis Fiksasi Dampak	Alasan Fiksasi Dampak
Berkontribusi terhadap penyerapan karbon	<i>Attribution</i> (100%)	Perusahaan tidak mengeluarkan investasi untuk pembelian bibit mangrove
Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Tani	<i>Attribution</i> (100%)	Perusahaan tidak mengeluarkan investasi untuk pembelian bibit mangrove
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa penginapan	<i>Attribution</i> (90%)	Sebagian besar kamar di sewa oleh volunteer
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa alat snorkling	<i>Attribution</i> (80%)	Sebagian besar alat snorkeling digunakan oleh volunteer
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa konsumsi	<i>Attribution</i> (90%)	54 dari 58 total peserta (termasuk perusahaan) yang hadir merupakan volunteer
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyewaan kendaraan	<i>Attribution</i> (85%)	Sebagian besar dana Jakarta Mengabdi digunakan untuk penyewaan kendaraan
Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa kapal penyeberangan	<i>Attribution</i> (90%)	Penyewaan kapal penyeberangan tidak sepenuhnya didanai oleh WIKABETON
Meningkatkan pengetahuan mengenai mangrove dan menambah relasi oleh Karang Taruna	<i>Attribution</i> (100%)	Perusahaan tidak mengeluarkan investasi untuk kegiatan mangrove
Meningkatkan Pendapatan Anggota Karang Taruna	<i>Attribution</i> (100%)	Perusahaan tidak mengeluarkan investasi untuk pembelian bibit mangrove
Meningkatkan Pendapatan Anggota Karang Taruna atas penyewaan kendaraan untuk pengangkutan bibit	<i>Attribution</i> (100%)	Perusahaan tidak mengeluarkan investasi untuk pembelian bibit mangrove
Menghemat biaya untuk pembelian buku bacaan secara mandiri	<i>Drop-off</i> (25%)	Kondisi buku yang diberikan oleh Perusahaan sejak tahun 2022 sebagian besar sulit diidentifikasi karena pengelolaan perpustakaan kurang optimal.
Menghemat biaya untuk pembelian iqra dan Al-Quran secara mandiri	<i>Drop-off</i> (25%)	Kondisi Iqra dan Al-Qur'an yang diberikan oleh Perusahaan sejak tahun 2022 sebagian besar sulit diidentifikasi karena pengelolaan perpustakaan kurang optimal



Menghemat biaya untuk pembelian rak buku secara mandiri	<i>Drop-off</i> (50%)	Dua dari empat rak buku yang diberikan sudah tidak ada di taman baca karena diberikan kepada kerabat pemilik taman baca.
Menghemat biaya untuk pembelian poster edukasi secara mandiri	<i>Drop-off</i> (75%)	Sebagian besar poster edukasi tidak lagi ditemukan di taman baca
Meningkatnya pengetahuan mengenai mangrove dan menambah relasi oleh Volunteer	<i>Attribution</i> (100%)	Perusahaan tidak mengeluarkan investasi untuk kegiatan mangrove

Sumber: Olah data penelitian, 2024

Proses perhitungan manfaat yang telah teridentifikasi dilakukan dengan menghitung indikator manfaat, *financial proxy*, periode waktu menerima manfaat, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai manfaat seperti *deadweight*, *attribution*, *displacement*, atau *drop off* untuk mendapatkan nilai yang telah disesuaikan (*adjusted value*). Berdasarkan hasil olah data, fiksasi dampak pada perhitungan Evaluatif Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari dari Juli 2022 sampai Desember 2024 dipengaruhi oleh fiksasi *deadweight*, *Attribution*, *displacement*, dan *drop off*.

#### 4.5 Perhitungan SROI

Perhitungan SROI Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari diperoleh dari total nilai *outcome* dibagi dengan total nilai investasi. Studi *Social Return on Investment* (SROI) jenis Evaluatif, memiliki arti bahwa nilai *outcome* dan nilai SROI merupakan hasil analisis dampak yang telah dirasakan sejak awal program dilaksanakan sampai dengan perhitungan dilaksanakan yaitu dari Juli 2022 sampai dengan Desember 2024.

Perhitungan nilai SROI pada Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari dipengaruhi beberapa hal yang dapat merubah hasil akhir perhitungan. Hal tersebut yaitu *deadweight*, *displacement*, *Attribution*, *drop off*. Perolehan nilai SROI juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga di mana dalam masa perhitungan SROI pada Desember 2024 dilakukan yaitu sebesar 6,00%.

##### 4.5.1 Hasil Nilai SROI dan Perhitungan *Payback Period*

Berdasarkan perolehan data di lapangan diketahui bahwa Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari yang dilaksanakan oleh Wika Beton menciptakan manfaat yang dapat dikategorikan ke dalam manfaat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil nilai SROI Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari dipengaruhi oleh besaran input yaitu total dana yang diinvestasikan oleh Wika Beton senilai Rp10.541.000. Dari nilai tersebut, menghasilkan manfaat sebesar Rp 51.673.250 yang disajikan ke dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Nilai SROI dan *Payback Period* Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari**

<b>TOTAL</b>	<b>Rp51.673.250</b>
<b>Total Manfaat Setelah <i>Discount Rate</i></b>	<b>Rp48.748.349</b>
<b>Total Investasi</b>	<b>Rp10.541.000</b>
<b>Nilai SROI</b>	4,62
<b><i>Payback Period</i></b>	2,59

Sumber: Olah data penelitian, 2024

Berdasarkan olah data penelitian dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari menciptakan nilai manfaat setelah *discount rate* sebesar Rp48.665.802 Sedangkan untuk nilai investasi dari Wika Beton yang diberikan dengan besaran nilai Rp10.541.000. Perhitungan Nilai SROI Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$SROI = \frac{Net\ Present\ Value}{Net\ Present\ Investment}$$

$$= \frac{Rp48.748.349}{Rp10.541.000}$$

$$= 4,62$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai SROI Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari adalah sebesar 4,62. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa investasi yang diberikan oleh Wika Beton untuk Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari telah melewati titik impas, yaitu nilai yang didapatkan melebihi angka 1. Nilai *outcome* yang dihasilkan dari pelaksanaan program lebih besar dari nilai investasi yang diberikan. Hal ini juga berarti bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh perusahaan memberikan nilai *outcome* sebesar Rp4,62. Perhitungan *payback period* diperoleh dengan menggunakan rumus pembagian nilai investasi dengan nilai manfaat yang telah dibagi dengan durasi program berjalan.

$$Payback\ Period = \frac{Net\ Present\ Investment}{Net\ Present\ Value/12}$$

$$= \frac{Rp10.541.000}{Rp48.748.349/12}$$

$$= 2,59$$

Pelaksanaan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari menghasilkan nilai *payback period* sebesar 2,59 yang berarti nilai balik investasi akan didapatkan dalam jangka waktu 2 bulan 18 hari sejak program pertama kali dilaksanakan dengan asumsi program berjalan sesuai dengan rencana.

#### 4.5.2 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui asumsi *outcome* yang memiliki peluang untuk merubah nilai perhitungan. Beberapa skenario yang digunakan dalam analisis sensitivitas ini adalah skenario menambahkan dan mengurangi yang didasarkan pada persentase terhadap nilai manfaat yang muncul. Analisis sensitivitas dilakukan pada *outcome* yang dirasakan oleh penerima manfaat program. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk melihat analisis terhadap *outcome* yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang mendasari terciptanya program.

**Tabel 4. 7 Analisis Sensitivitas Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari**

No	Skenario	Besaran Perubahan	Nilai SROI Perubahan	Nilai Varian
1	Menghemat biaya dalam kegiatan penanaman mangrove, transplantasi karang, dan beautifikasi rumah baca	(+80%)	5,31	443,47%

2	Menghemat biaya untuk kegiatan rutin tahunan transplantasi terumbu karang	(+80%)	5,03	411,54%
---	---	--------	------	---------

Sumber: Olah data penelitian, 2024

Skenario yang digunakan dalam perhitungan analisis sensitivitas ini adalah penambahan  $\pm 80\%$  terhadap dua nilai manfaat, yaitu Menghemat biaya dalam kegiatan penanaman mangrove, transplantasi karang, dan beautifikasi rumah baca serta Menghemat biaya untuk kegiatan rutin tahunan transplantasi terumbu karang. Skenario pertama dilakukan dengan menghitung nilai manfaat Rp10.541.000,00 dengan perhitungan penambahan sebesar  $\pm 80\%$ , hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa nilai manfaat memiliki potensi akan terus ada seiring dengan berjalannya pelaksanaan program dan mengalami pengembangan ke arah positif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perubahan nilai SROI menjadi 5,31 atau mengalami peningkatan sebesar 443,47%.

Skenario kedua dilakukan perhitungan penambahan sebesar  $\pm 80\%$  dari nilai manfaat Rp7.500.000,00, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa nilai manfaat memiliki potensi akan terus ada seiring dengan berjalannya pelaksanaan program dan mengalami pengembangan ke arah positif. Perhitungan dilakukan terhadap skenario kedua dan didapatkan hasil penambahan nilai SROI sebesar 5,03 atau meningkat sebesar 411,54%.

#### 4.5.3 Jejak Audit

Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari yang dilaksanakan di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta secara umum telah sesuai dengan tujuan program. Manfaat yang dirasakan oleh *stakeholder* terkait tidak semuanya dapat di konversi ke dalam nilai ekonomi, sehingga membutuhkan indikator lain untuk dapat mengukurnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1. Manfaat tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat sebanyak 1.459 orang**  
Program ini memberikan dampak kepada 1.459 masyarakat yang merasakan manfaat tidak langsung. Hal ini terjadi karena berkurangnya abrasi, meningkatnya keanekaragaman hayati, bertambahnya akses ke buku bacaan dan ruang belajar yang nyaman, serta dampak positif terhadap pariwisata di masa mendatang yang dapat memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat sekitar.
- 2. Meningkatnya rasa bangga karena turut berkontribusi dalam penyediaan ruang belajar yang nyaman**  
Masyarakat dan *volunteer* merasa bangga dan senang karena bisa terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar yang nyaman dan mendukung pendidikan anak-anak di Pulau Pari. Hal ini juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan fasilitas tersebut.
- 3. Masyarakat lokal merasa senang dan meningkatnya kepercayaan**  
Melalui program ini, masyarakat lokal seperti pendamping kegiatan dan pemilik homestay merasakan manfaat langsung dalam bentuk pendapatan tambahan dan peningkatan reputasi mereka. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam program-program serupa di masa depan.
- 4. Menambah relasi dengan *stakeholder* lainnya**  
Program ini mempererat relasi antara masyarakat, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya. Relasi yang terbentuk membuka peluang kerja sama baru yang dapat memberikan dampak lebih besar bagi masyarakat di masa depan.
- 5. Meningkatnya dukungan sosial terhadap perusahaan atas terselenggaranya Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari**

Wika Beton berhasil meningkatkan citra perusahaan melalui keterlibatan aktif dalam program ini. Program ini mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) secara langsung, khususnya:

- Poin 14: Ekosistem Laut, dengan aktivitas penanaman mangrove dan transplantasi terumbu karang yang melestarikan ekosistem laut dan meningkatkan keanekaragaman hayati.
- Poin 4: Pendidikan Berkualitas, melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku, rak, dan poster edukasi, yang meningkatkan akses belajar bagi anak-anak di Pulau Pari.

# **BAB V**

## **PENUTUP**



## 5.1 Kesimpulan

Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari yang dilaksanakan oleh Wika Beton bekerja sama dengan Jakarta Mengabdi merupakan bagian dari kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Program ini memiliki aktivitas utama, yaitu penanaman mangrove, transplantasi terumbu karang, dan beautifikasi rumah baca, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melestarikan ekosistem laut, serta memperkuat sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan perusahaan. Studi *Social Return on Investment* (SROI) digunakan untuk mengukur kemajuan program. Studi ini dilakukan secara evaluatif dengan pelaksanaan dari tanggal 3 November hingga 23 November 2024.

Hasil analisis SROI menunjukkan bahwa nilai *outcome* terbesar berdasarkan jenis *outcome* adalah dukungan sosial terhadap perusahaan, dengan kontribusi Rp23.737.500 atau 45,94% dari total *outcome*. Berdasarkan pilar, nilai *outcome* tertinggi ada pada pilar sosial, yaitu sebesar 56,93% dari total *outcome*, setara dengan Rp29.418.250, yang mencakup peningkatan akses pendidikan dan kesadaran lingkungan masyarakat.

Program ini berhasil memberikan manfaat kepada berbagai jenis *stakeholder*, termasuk Organisasi Masyarakat Sipil, Masyarakat, Pemerintah, dan Perusahaan. Organisasi Masyarakat Sipil mencakup Komunitas Jakarta Mengabdi dan volunteer kegiatan, dengan total *outcome* Rp11.441.000 atau 22%. Total nilai investasi yang diberikan oleh Wika Beton adalah Rp10.541.000, sementara total *outcome* setelah *discount rate* adalah Rp48.748.349.

Dari hasil perhitungan, nilai SROI program ini adalah 4,62, yang berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan *outcome* sebesar Rp 4,62. Program ini juga memiliki nilai *payback period* sebesar 2,59 bulan, yang menunjukkan bahwa nilai investasi akan kembali dalam waktu kurang dari 3 bulan setelah program dilaksanakan, dengan asumsi program berjalan sesuai rencana.

Keseluruhan hasil ini menggambarkan bahwa Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari telah menciptakan dampak positif yang signifikan, tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam aspek sosial dan lingkungan, sejalan dengan tujuan program dan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 4 (Pendidikan Berkualitas) dan poin 14 (Ekosistem Laut).

## 5.2 Rekomendasi/Rencana Tindak Lanjut

Rekomendasi pada bab ini mengacu pada hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari yang dilaksanakan oleh Wika Beton. Berikut rekomendasi pada Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari.

### 1. Peningkatan Kapasitas Relawan dan Pendamping Lokal

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah terbatasnya keahlian teknis relawan dan pendamping lokal, terutama dalam kegiatan transplantasi terumbu karang dan penanaman mangrove. Saat ini, aktivitas mereka hanya sebatas pelaksanaan awal tanpa fokus pada aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, pelatihan intensif diperlukan untuk meningkatkan kapasitas teknis mereka. Pelatihan ini dapat melibatkan berbagai pihak, seperti akademisi dan peneliti dari universitas atau lembaga riset seperti BRIN, yang dapat memberikan materi tentang teknik transplantasi terumbu karang dan penanaman mangrove berbasis ilmu pengetahuan. Selain itu, praktisi lingkungan dari komunitas konservasi juga dapat berperan. Lembaga pemerintah seperti Dinas KKP Jakarta dapat memberikan pendampingan teknis dan berbagi pengalaman dari program serupa, sementara pihak swasta dapat berkontribusi melalui berbagi praktik terbaik atau penyediaan sumber daya tambahan. Dengan pelatihan ini, relawan dan



pendamping tidak hanya akan memiliki keahlian yang lebih baik untuk mendukung keberlanjutan program, tetapi juga dapat menciptakan peluang kolaborasi baru yang berdampak positif bagi ekosistem dan masyarakat.

## **2. Penguatan Fasilitas dan Pemeliharaan Taman Baca Al-Fikri**

Tantangan yang ada saat ini adalah kurangnya pemeliharaan dan optimalisasi fasilitas di Taman Baca Al-Fikri. Buku-buku yang diberikan sering kali tidak terawat, dan fasilitas belum dilengkapi dengan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diadakan program monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan manfaat fasilitas tersebut. Selain itu, pengadaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer atau tablet, dapat menjadi langkah strategis. Sebagai contoh, anak-anak dapat mengakses materi pembelajaran digital seperti video edukasi, modul interaktif, atau platform literasi digital. Dampak yang diharapkan adalah peningkatan minat belajar, keterampilan literasi digital, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis teknologi di era modern.

## **3. Perluasan Kerjasama dengan Pemerintah dan Pihak Swasta**

Saat ini, dukungan terhadap program masih didominasi oleh inisiatif perusahaan. Untuk memperluas dampak program, perlu dijalin kolaborasi yang lebih luas dengan pemerintah daerah dan sektor swasta lainnya. Pemerintah dapat mendukung program melalui regulasi, penyediaan sumber daya teknis, atau integrasi ke dalam agenda pembangunan daerah. Sementara itu, sektor swasta dapat berkontribusi dalam bentuk pendanaan, penyediaan alat, atau pelatihan tambahan. Sebagai contoh, perusahaan teknologi dapat diajak untuk menyediakan perangkat pembelajaran digital atau mendukung pelatihan keterampilan berbasis teknologi untuk masyarakat Pulau Pari.

## **4. Penyusunan Program Pemantauan Ekosistem Laut**

Saat ini, kegiatan pemantauan terhadap mangrove yang ditanam dan terumbu karang yang ditransplantasikan belum dilakukan secara terorganisir. Pemantauan lebih lanjut hanya bergantung pada inisiatif masyarakat setempat, tanpa keterlibatan langsung perusahaan atau relawan yang menginisiasikan program. Untuk mengatasi hal ini, perlu disusun program monitoring ekosistem laut yang melibatkan masyarakat, relawan, dan pihak-pihak terkait. Kegiatan pemantauan dapat mencakup pengukuran pertumbuhan mangrove, inspeksi kondisi terumbu karang, serta pengumpulan data keanekaragaman hayati secara berkala. Selain menjaga keberlanjutan ekosistem, program ini juga dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknis dan keterlibatan langsung mereka dalam menjaga lingkungan.

## **5. Pengembangan Program Berbasis Pariwisata Berkelanjutan**

Pulau Pari memiliki potensi untuk menjadi destinasi ekowisata unggulan yang berbasis pada pelestarian lingkungan. Namun, tantangan saat ini adalah minimnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Untuk itu, perlu diadakan pelatihan pengelolaan wisata berbasis lingkungan yang melibatkan masyarakat lokal. Misalnya, wisata edukasi konservasi mangrove dan terumbu karang dapat dijadikan daya tarik utama. Wisatawan tidak hanya mendapatkan pengalaman unik tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal dan pelestarian lingkungan. Dampak yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat dan penguatan sektor ekonomi berbasis ekowisata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, M., & Dharmawati, D. M. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Pariwisata Pulau Pari (Mix Method: Exploratory Sequential Design). *Jurnal Emt Kita*, 6(2), 342–350.
- Brouwers, Prins, & Salverda. (2020). *Social Return on Investment: A Practical Guide for the Development Cooperation Sector*.
- Indrasari, D. (2020). Identifikasi Masalah Dan Model Pengelolaan Wilayah Pesisir: Studi Kasus Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Kajian Teknik Sipil*, 5(1), 43–56.
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Subagiyo, A., Wijayanti, W. P., & Zakiyah, D. M. (2017). *Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil*. Universitas Brawijaya Press.
- Taufiq, M. A., Rao, D. G., Ningrum, T., & Izhatullaili, I. (2023). Sosialisasi Ketenagakerjaan bagi Masyarakat Pesisir di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Logical Framework Approach (LFA) Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER				MASUKAN INPUT	KEGIATAN ACTIVITY	KELUARAN OUTPUT		HASIL OUTCOME
Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita? What do we affect? Who affects us?				Apa yang diinvestasikan? What is invested?	Serangkaian tindakan yang dilakukan A series of actions taken	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan Summary of activity results		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan What changes occurred to stakeholders
Aktor Actor	Jumlah Total	Satuan Unit	Peran terhadap Program Role of the Program			Jumlah Total	Satuan Unit	
Anggota Kelompok Tani	7	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menyediakan Bibit Mangrove	Rp -	Menyuplai Bibit Mangrove	500	Bibit	Berkontribusi terhadap penyerapan karbon
				Rp -		7	Petani	Meningkatkan Pendapatan Anggota Kelompok Tani
Warga	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menyediakan jasa penginapan dan alat snorkling	Rp -	Menyediakan tempat tinggal untuk peserta kegiatan	9	Kamar	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa penginapan
				Rp -	Menyediakan alat snorkling	25	Paket	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa alat snorkling

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER				MASUKAN INPUT	KEGIATAN ACTIVITY	KELUARAN OUTPUT		HASIL OUTCOME
Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita? <i>What do we affect? Who affects us?</i>				Apa yang diinvestasikan? <i>What is invested?</i>	Serangkaian tindakan yang dilakukan <i>A series of actions taken</i>	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan <i>Summary of activity results</i>		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan <i>What changes occurred to stakeholders</i>
Aktor <i>Actor</i>	Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	Peran terhadap Program <i>Role of the Program</i>			Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	
	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menyediakan jasa konsumsi	Rp -	Menyediakan makan 3 kali sehari bagi peserta	58	Peserta	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa konsumsi
	6	Orang	Penerima manfaat langsung dengan Memberikan sewa kendaraan untuk pengantaran peserta	Rp -	Menyediakan transportasi untuk peserta	6	Kendaraan	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyewaan kendaraan
	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menyediakan jasa kapal penyebarangan	Rp -	Menyediakan transportasi untuk Perjalanan antar pulau menggunakan Kapal bernama Indomas	1	Kapal	Meningkatkan Pendapatan Warga atas penyediaan jasa kapal penyebarangan

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER				MASUKAN INPUT	KEGIATAN ACTIVITY	KELUARAN OUTPUT		HASIL OUTCOME
Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita? <i>What do we affect? Who affects us?</i>				Apa yang diinvestasikan? <i>What is invested?</i>	Serangkaian tindakan yang dilakukan <i>A series of actions taken</i>	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan <i>Summary of activity results</i>		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan <i>What changes occurred to stakeholders</i>
Aktor <i>Actor</i>	Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	Peran terhadap Program <i>Role of the Program</i>			Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	
Anggota Karang Taruna	10	Orang	Membantu proses penanaman mangrove dan transplantasi karang	Rp -	Membantu proses penanaman mangrove selama kegiatan	1	Kegiatan	Menambah relasi dan meningkatkan pengetahuan tentang mangrove bagi anggota karang taruna
				Rp -	Membantu proses transplantasi karang selama kegiatan	1	Kegiatan	Menambah relasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai terumbu karang bagi anggota karang taruna

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER				MASUKAN INPUT	KEGIATAN ACTIVITY	KELUARAN OUTPUT		HASIL OUTCOME
Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita? <i>What do we affect? Who affects us?</i>				Apa yang diinvestasikan? <i>What is invested?</i>	Serangkaian tindakan yang dilakukan <i>A series of actions taken</i>	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan <i>Summary of activity results</i>		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan <i>What changes occurred to stakeholders</i>
Aktor <i>Actor</i>	Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	Peran terhadap Program <i>Role of the Program</i>			Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	
	3	Orang	Penyedia jasa kendaraan untuk mengantar bibit mangrove	Rp -	Membantu proses pengangkutan bibit mangrove ke Tanjung Rengge	3	Kendaraan	Meningkatkan Pendapatan Anggota Karang Taruna atas penyewaan kendaraan untuk pengangkutan bibit
BRIN	1	Lembaga	Memberikan rekomendasi tempat penanaman mangrove dan sarana prasarananya	Rp -	Membantu proses transplantasi karang selama kegiatan dan memberikan saran tentang lokasi peletakan terumbu karang	1	Kegiatan	Meningkatnya keanekaragaman hayati laut atas penanaman mangrove yang dilakukan
Dinas KPKP Jakarta	1	Lembaga	Penerima manfaat tidak langsung dengan menyediakan bibit terumbu karang dan ikan nemo	Rp -	Memberikan pendampingan selama kegiatan	1	Kegiatan	Menghemat biaya untuk kegiatan rutin tahunan transplantasi terumbu karang



PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER				MASUKAN INPUT	KEGIATAN ACTIVITY	KELUARAN OUTPUT		HASIL OUTCOME
Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita? <i>What do we affect? Who affects us?</i>				Apa yang diinvestasikan? <i>What is invested?</i>	Serangkaian tindakan yang dilakukan <i>A series of actions taken</i>	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan <i>Summary of activity results</i>		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan <i>What changes occurred to stakeholders</i>
Aktor <i>Actor</i>	Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	Peran terhadap Program <i>Role of the Program</i>			Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	
Pemilik Taman Baca Al-Fiqri	1	Kelompok	Penerima manfaat langsung dari adanya program bantuan rak buku, buku bacaan, iqra, dan poster	Rp -	Mendapatkan bantuan buku bacaan	380	Buka Bacaan	Menghemat biaya untuk pembelian buku bacaan secara mandiri
				Rp -	Mendapatkan bantuan iqra dan al- quran.	270	Iqra & Al-Quran	Menghemat biaya untuk pembelian iqra dan Al-Quran secara mandiri
				Rp -	Mendapatkan bantuan rak buku	4	Rak Buku	Menghemat biaya untuk pembelian rak buku secara mandiri
				Rp -	Mendapatkan bantuan poster pendidikan	4	Poster Pendidikan	Menghemat biaya untuk pembelian poster edukasi secara mandiri

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER				MASUKAN INPUT	KEGIATAN ACTIVITY	KELUARAN OUTPUT		HASIL OUTCOME
Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita? <i>What do we affect? Who affects us?</i>				Apa yang diinvestasikan? <i>What is invested?</i>	Serangkaian tindakan yang dilakukan <i>A series of actions taken</i>	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan <i>Summary of activity results</i>		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan <i>What changes occurred to stakeholders</i>
Aktor <i>Actor</i>	Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	Peran terhadap Program <i>Role of the Program</i>			Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	
Pendamping Kegiatan Penanaman Mangrove	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menerima fee atas kegiatan pendampingan menanam Mangrove	Rp -	Mendampingi dan memandu selama kegiatan penanaman mangrove	1	Kegiatan	Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Penanaman Mangrove
Pendamping Kegiatan Transplantasi Terumbu Karang	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menerima fee atas kegiatan pendampingan Transplantasi Terumbu Karang	Rp -	Mendampingi dan memandu selama kegiatan Transplantasi Terumbu Karang	1	Kegiatan	Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Transplantasi Terumbu Karang
Pendamping Lokal Pulau Pari	1	Orang	Penerima manfaat langsung dengan menerima fee atas kegiatan pendampingan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	Rp -	Mendampingi dan memandu selama kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	3	Kegiatan	Meningkatnya pendapatan atas Pendampingan Kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER				MASUKAN INPUT	KEGIATAN ACTIVITY	KELUARAN OUTPUT		HASIL OUTCOME
Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita? <i>What do we affect? Who affects us?</i>				Apa yang diinvestasikan? <i>What is invested?</i>	Serangkaian tindakan yang dilakukan <i>A series of actions taken</i>	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan <i>Summary of activity results</i>		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan <i>What changes occurred to stakeholders</i>
Aktor <i>Actor</i>	Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	Peran terhadap Program <i>Role of the Program</i>			Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	
Volunteer kegiatan Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	48	Orang	Penerima manfaat langsung dengan bertambahnya pengetahuan mengenai mangrove, terumbu karang, dan menambah relasi	Rp -	Mengikuti semua rangkaian kegiatan menanam mangrove di program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	1	Kegiatan	Meningkatnya pengetahuan mengenai mangrove dan menambah relasi para volunteer
	6	Orang		Rp -	Mengikuti semua rangkaian kegiatan transplantasi terumbu karang di program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	1	Kegiatan	Meningkatnya pengetahuan terumbu karang dan menambah relasi para volunteer

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER				MASUKAN INPUT	KEGIATAN ACTIVITY	KELUARAN OUTPUT		HASIL OUTCOME
Siapa yang kita pengaruhi/terdampak? Siapa yang berpengaruh pada kita? <i>What do we affect? Who affects us?</i>				Apa yang diinvestasikan? <i>What is invested?</i>	Serangkaian tindakan yang dilakukan <i>A series of actions taken</i>	Ringkasan hasil dari aktivitas yang dilakukan <i>Summary of activity results</i>		Perubahan apa yang terjadi pada pemangku kepentingan <i>What changes occurred to stakeholders</i>
Aktor <i>Actor</i>	Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	Peran terhadap Program <i>Role of the Program</i>			Jumlah <i>Total</i>	Satuan <i>Unit</i>	
Komunitas Jakarta Mengabdi	54	Orang	Inisiator Program	Rp -	Mitra dalam Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	3	Kegiatan	Penghematan biaya dalam kegiatan penanaman mangrove, transplantasi karang, dan beautifikasi rumah baca
Wika Beton	1	Perusahaan	Implementor	Rp 10.541.000	Implementor dalam Program Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari	1	Dana	Meningkatkan dukungan sosial terhadap program perusahaan
Total				Rp10.541.000				

Lampiran 2 *Unvaluable outcome*

<i>Stakeholder</i>	<i>Outcome</i>
Anggota Kelompok Tani	Meningkatkan semangat pelestarian lingkungan
Warga	Menambah relasi dengan <i>stakeholder</i> lainnya
BRIN	Menambah relasi dengan <i>stakeholder</i> lainnya
Dinas KPKP Jakarta	Meningkatnya hubungan dengan <i>stakeholder</i> lainnya
Pemilik Taman Baca Al-Fiqri	Membantu memberikan akses dan fasilitas yang nyaman bagi anak-anak
Pendamping Kegiatan Penanaman Mangrove	Menambah relasi dengan <i>stakeholder</i> lainnya
Pendamping Kegiatan Transplantasi Terumbu Karang	Menambah relasi dengan <i>stakeholder</i> lainnya
Pendamping Lokal Pulau Pari	Menambah relasi dengan <i>stakeholder</i> lainnya
Komunitas Jakarta Mengabdi	Menambah relasi dengan <i>stakeholder</i> lainnya
PT Wijaya Karya Beton	Menambah relasi dengan <i>stakeholder</i> lainnya



### Lampiran 3 Dokumentasi







**PT Olahkarsa Inovasi Indonesia**  
Jln. Cijawura Girang Raya No.18  
Sekejati, Buahbatu Kota Bandung

 (022) 7539487  
 [contact@olahkarsa.com](mailto:contact@olahkarsa.com)  
 [olahkarsa.com](http://olahkarsa.com)

 **Olahkarsa**

